BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Data *World Health Organization* (WHO) 2019, menyatakan bahwa prevalensi hipertensi di dunia mencapai sekitar 22%. Jumlah penderita hipertensi diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 1,5 miliar individu pada tahun 2025, serta data kematian mencapai 9,4 juta individu. Prevalensi negara afrika merupakan negara dengan jumlah penderita hipertensi tertinggi sebesar 27% dan Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi jumlah penderita hipertensi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO menyatakan bahwa 1 di antara 5 orang Wanita di seluruh dunia memiliki penyakit hipertensi.(Depkes, 2019).

Hipertensi merupakan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dengan keadaan pasien cukup istirahat/tenang (KemenkesRI, 2018). Menurut klasifikasi dari *The Seventh Report of The Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure* (JNC 7) seseorang dapat didiagnosis menderita hipertensi apabila adanya peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih ≥ 90 mmHg pada dua kali atau lebih pemeriksaan tekanan darah dalam kunjungan yang berbeda dimana pasien diukur dalam keadaan duduk dan kedaan cukup istirahat oleh karena itu, jika hasil rata- rata tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau rata-rata tekanan darah distoliknya ≥ 90 mmHg, pasien akan dimasukkan ke dalam kelompok yang menderita hipertensi. pada kasus pasien hipertensi jika pada pemeriksaan pengukuran tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama tanpa terkontrol dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal, jantung, dan otak oleh karena itu harus dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang benar (WHO, 2013).

Data prevalensi hipertensi di Indonesia didapat pada umur ≥18 tahun mencapai 34,1%.perkiraan data pada jumlah kasus hipertensi di Indonesia mencapai 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat

menderita hipertensi mencapai 427.218 kematian. Pada kasus ini hipertensi terjadi pada kelompok umur 31- 44 tahun (31,6%), kelompok umur 45-54 tahun (45,3%), kelompok umur 55- 64 tahun (55,2%).Sementara Prevalensi hipertensi Jawa Barat mencapai 39,60% dengan data tersebut menempatkan jawa barat berada diposisi ke 2 dengan jumlah penderita hipertensi tebanyak di antara provinsi lainnya, sedangkan data hipertensi di Kabupaten Karawang sebanyak 37,51 % prevalensi tersebut lebih besar dari prevalensi di indonesia (Depkes, 2019). Sedangkan diklinik Pratama Polres Karawang jumlah penderita hipertensi terbanyak pada umur ≥ 35 Tahun ke atas. Dengan adanya penigkatan prevalensi pada penderita hipertensi, maka sebaiknya kita mewaspadai dengan cara menjaga pola hidup sehat sejak dini. Penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi bermanfaat terjaminnya pasien dalam penggunaan obat dan rasional pada penderita hipertensi (Dinkes Kabupaten Karawang, 2016).

Penggunaan obat hipertensi yang rasional merupakan tujuan yang sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan terapi.sedangkan jika penderita hipertensi tidak di terapi dengan baik dan benar dapat menyebabkan terjadinya komplikasi dan dapat memperburuk keadaan penderita hipertensi(Suyono & Lyswanti, 2008). Pada kelompok usia 50–59 tahun merupakan kelompok umur tertinggi penderita hipertensi sebanyak 1,6%. Hal ini dikarenakan pada kelompok umur yang kurang dari 60 tahun yang masih berada pada usia produktif, cenderung masih aktif untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari. (Gunawan, 2005).

Black dan Hawks (2005) menjelaskan faktor hipertensi pada pasien dengan data bahwa ada beberapa faktor risiko yang menyebabkan terjadinya hipertensi. Faktor risiko ini diklasifikasikan menjadi 2 faktor risiko yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah dan faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang dapat diubah adalah riwayat keluarga, umur, jenis kelamin/*gender*, keturunan/*genetik*, dan etnis. Sementara faktor risiko yang dapat diubah yaitu olahraga/aktivitas fisik, obesitas, stres, merokok, pola makan makanan asin/garam, konsumsi alkohol. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka akan dilakukan penelitian pola penggunaan obat antihipertensi dan faktor risiko hipertensi pada pasien di Klinik Pratama Polres Karawang.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah pada penyusunan tugas akhir yaitu,

1. Bagaimana karakteristik penderita penyakit hipertensi di Klinik Pratama Polres Karawang ?
2. Bagaimana pola penggunaan obat antihipertensi di Klinik Pratama Polres Karawang?
3. Bagaimana Hubungan faktor risiko hipertensi dengan terjadinya Penyakit Hipertensi di Klinik Pratama Polres Karawang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari tugas akhir ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakteristik penderita penyakit hipertensi di Klinik Pratama Polres Karawang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pola penggunaan obat antihipertensi di KlinikPratama Polres Karawang.
3. Untuk mengetahui Hubungan faktor risiko hipertensi dengan terjadinya Penyakit Hipertensi di Klinik Pratama Polres Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan edukasi dan informasi mengenai pola penggunaan obat antihipertensi pada penderita hipertensi serata faktor risiko hipertensi yang baik dan benar.

1.4.2 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam Mengenal Karakterisitik Penderita Penyakit hipertensi dan pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien dan faktor risiko hipertensi.

1.4.3 Bagi Klinik Pratama Polres Karawang

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Klinik Pratama Polres Karawang dan Pimpinan Polres sehingga memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien khususnya pasien lansia dalam pola penggunaan obat hipertensi serta faktor risiko hipertensi.

1.4.4 Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan tentang pola penggunaan obat antihipertensi pada penderita hipertensi serta faktor risiko hipertensi.